

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Kristiani

1. Hakikat Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting, berharga, dan bermakna dalam kehidupan manusia sehingga menjadi pedoman dalam menentukan sikap, perilaku, serta pengambilan keputusan. Nilai berfungsi sebagai acuan yang mengarahkan seseorang dalam membedakan tindakan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta pantas dan tidak pantas dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁷ Melalui nilai, manusia dapat menentukan mana yang dipandang baik, benar, dan pantas dilakukan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga, berguna, dan bermutu sehingga dijadikan dasar dalam menentukan sikap dan tindakan. Nilai-nilai merupakan pedoman dasar yang mengarahkan kehidupan seseorang nilai tersebut dapat diibaratkan seperti cabang – cabang utama pada sebuah pohon yang saling berkaitan dan bersama sama.⁸

⁷ Yusuf, "Pergeseran Dalam Kehidupan Sosial Budaya Dan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Keguruan*, Vol. 2 No. (2024): hal 754-755.

⁸ Rismawaty Sabar, *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai - Nilai Iman Kristiani* (Sumatera Barat: 2022).⁷

2. Nilai Kristiani

Nilai Kristiani merupakan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari ajaran Alkitab dan menjadi pedoman bagi orang percaya dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Nilai-nilai tersebut mencakup prinsip-prinsip hidup yang terdapat dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang benar di hadapan Tuhan dan sesama.⁹ Nilai-nilai tersebut menjadi standar moral bagi orang percaya karena bersumber dari kehendak Allah yang dinyatakan melalui firman-Nya.¹⁰ Nilai kristiani juga berkaitan dengan sifat kehendak Allah, sehingga menjadi standar bagi orang percaya, artinya bukan sekedar nilai manusia tetapi nilai yang berasal dari Tuhan.¹¹ Nilai Kristiani tidak hanya dipahami sebagai konsep atau ajaran teologis, melainkan diwujudkan melalui sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Nilai kristiani merupakan nilai-nilai kehidupan yang berasal dari firman Tuhan dalam Alkitab dan menjadi pedoman bagi orang percaya dalam berpikir, bersikap, serta bertindak sesuai dengan kehendak Allah. Nilai-nilai tersebut menjadi standar moral yang diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari dalam hubungan dengan Tuhan.

⁹ Edison Thomas, *pendidikan nilai-nilai Kristiani Menabur Kasih Menuai Nilai*, (Bandung:Kalam hidup, 2018) 47.

¹⁰ Andianus Krobo, "Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen Melalui Cerita Alkitab Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B 2di Paud Pengharapan Kota Jaya Pura," *Jurnal PAUD* Vol 4 no 1 (n.d.): 5.

¹¹ Ibid 10

¹² Yonatan Alex Arifianto, "Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* vol, 2no. (n.d.): 5.

3. Pendidikan Kristiani

Pendidikan kristiani adalah proses yang membantu seseorang belajar memahami iman, berbagi dengan orang lain, serta menjalani berdasarkan nilai-nilai kristen ditengah realitas hidup sehari-hari. melalui proses ini, seseorang mulai memahami makna hidup, jati diri, dan panggilannya dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama pendidikan kristiani juga menjadi cara untuk menyatakan kasih dan harapan Allah bagi manusia.¹³ Karena itu pendidikan ini sangat berkaitan dengan iman, sebab melalui iman hidup seseorang dapat di perbaharui dan diarahkan untuk melakukan hal-hal baik sesuai kehendak Tuhan. Pendidikan kristiani adalah salah satu bentuk pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan agama, yang berfungsi untuk meneruskan warisan Kristen serta memiliki peran penting dalam menentukan arah pendidikan.¹⁴ Pendidikan kristiani merupakan melalui pendidikan kristiani, seseorang dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan dengan bijaksana, menemukan arti hidup yang lebih dalam, membangun hubungan yang baik dengan sesama, serta ikut mengambil bagian dalam karya Tuhan.

Dalam Robert W. Pazmino pendidikan Kristen adalah suatu proses

¹³ Seymour Jack, *Memetakan Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).¹⁹

¹⁴ Yolanda, Andy, Made, Pendidikan kristiani Transformatif dalam pemebentukan moral pada siswa Smpn di kecamatan tuminting kota, jurnal ilmiah wahana pendidikan, vol. 7,no 1 januari 2021. Hal 198

pembelajaran manusia bertumbuh serta membentuk kehidupan sosial.¹⁵

Nilai kristiani dapat dipahami bahwa memiliki peranan orang percaya.

Nilai kristiani merupakan proses pembelajaran yang berlandaskan firman Tuhan dan dipimpin oleh roh kudus untuk menolong setiap orang bertumbuh dalam iman, memahami jati diri dan panggilannya, serta hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pendidikan Kristiani tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang iman, tetapi juga membentuk karakter, nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. melalui pendidikan ini, orang percaya dilengkapi untuk menjalani kehidupan dengan bijaksana, membangun relasi yang baik dengan Tuhan dan sesama, serta berpartisipasi dalam karya Allah di tengah dunia.

Beberapa nilai kristiani yang menjadi dasar dalam kehidupan orang percaya antara lain sebagai berikut.

a. Nilai Kasih

Kasih merupakan nilai yang paling mendasar dalam ajaran Kristen. Dalam iman Kristen, kasih dipahami sebagai sikap hidup yang menempatkan kepedulian, perhatian, dan pengorbanan bagi sesama.¹⁶ Kasih tidak hanya diwujudkan dalam bentuk perasaan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang membawa kebaikan bagi Tuhan dan orang lain. Yesus

¹⁵ Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*.22-25

¹⁶ Marike, Amanda, Upaya membangun sikap kasih dalam hidup keluarga digital, Jurnal Pendidikan Filsafat, Vol 2 No. 1 Februari 2024, 111-113

Kristus mengajarkan bahwa kasih merupakan hukum yang terutama dalam kehidupan orang percaya. Dalam Matius 22: 37-39 dijelaskan bahwa manusia dipanggil untuk mengasihi Tuhan dengan kesungguhan hati serta menunjukkan kasih terhadap sesama seperti diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kasih menjadi dasar dalam membangun hubungan yang benar dengan Tuhan dan sesama manusia.

b. Nilai Syukur

Nilai syukur merupakan sikap hati yang mengikuti bahwa segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia berasal dari Tuhan.¹⁷ Dalam iman Kristen, manusia diajarkan untuk selalu bersyukur atas berkat dan pemeliharaan Tuhan dalam kehidupannya. 1 Tesalonika 5:18. mengajarkan bahwa orang percaya harus mengucap syukur dalam segala keadaan. Sikap Syukur menunjukkan kerendahan hati manusia di hadapan Tuhan serta pengakuan bahwa Tuhan adalah sumber dari segala berkat. 1 Tawarik 29:14b ayat ini menekankan agar segala sesuatu yang menjadi milik kita percaya bahwa berasal dari Tuhan dan mestinya dipersembahkan kembali untuk Tuhan.

c. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan nilai yang berkaitan dengan

¹⁷ Yemi Ferinca Damayanti, "Pentingnya PAK Remaja Dan Pemuda Dalam Perilaku Masyarakat," *Jurnal Pendidikan* Vol3.no 2 (2024): 794.

kehidupan persekutuan dalam komunitas orang percaya.¹⁸ Dalam iman Kristen, gereja dipahami sebagai persekutuan umat Tuhan yang hidup bersama dalam kasih dan saling mendukung satu sama lain. Kehidupan jemaat perdana sebagaimana dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 2: 44-47 menunjukkan bahwa bagaimana orang percaya hidup dalam kebersamaan, saling berbagi, dan saling memperhatikan. Maka dari itu kebersamaan merupakan hal penting untuk kehidupan gereja.

d. Nilai Iman

Iman merupakan dalam Alkitab yaitu percaya dengan iman dan segala sesuatu yang mendatangkan kepercayaan. Iman juga mengandung makna kepercayaan, kepastian, dan kesetiaan. Dalam kehidupan orang percaya, iman menekankan kepercayaan yang kokoh kepada Allah, kesetiaan dalam mengikut-Nya, serta kepastian yang berlandaskan pada karya penciptaan dan penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus.¹⁹ 1 Korintus 3 : 7 menekankan bahwa manusia dapat bekerja tetapi untuk setiap hasilnya Tuhan yang menentukan.

4. Tujuan Pendidikan Kristiani

Menurut Robert W. Pazmino pendidikan kristiani bertujuan untuk menolong orang percaya memahami iman Kristen serta menghidupinya

¹⁸ ibid.59

¹⁹ Sepus M. Faten, *Alkitab dan konservasi alam*, (Yogyakarta:Aggota IKPI) 129

dalam kehidupan sehari-hari. beberapa tujuan tersebut yaitu²⁰:

- a. Mewariskan iman ke pada generasi berikutnya

Pendidikan kristiani bertujuan menjaga keseimbangan iman dengan meneruskan ajaran dan nilai-nilai kristiani dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

- b. Membantu pertumbuhan iman orang percaya

Pendidikan kristiani bertujuan untuk menolong orang percaya untuk mengenal Tuhan lebih dalam, memahami Firman-Nya, serta mengalami pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani.

- c. Menghubungkan iman dengan kehidupan sehari-hari

Pendidikan kristiani membantu orang percaya menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata sehingga iman tidak hanya dipahami sebagai teori tetapi juga diprattekan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pendidikan Kristiani Kontekstual Terhadap Budaya

Pendidikan kristiani kontekstual merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai pendidikan kristiani dengan konteks kehidupan nyata masyarakat, khususnya dalam tradisi budaya yang hidup ditengah-tengah mereka.²¹ Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan tidak berlangsung dengan lingkungan sosial dan budaya tempat manusia berada.

²⁰ Ibid

²¹ Sutarman Laiam, Menjalani Fenomena Sosial Dalam pendidikan dan teologi.: tantangan dan peluang, Jurnal budi pekerti Agama Kristen dan Katolik. vol 1 Maret 2024 180-184

Menurut Hope S. Antone, pendidikan kristiani yang kontekstual harus berangkat dari pengalaman hidup masyarakat serta memperhatikan budaya lokal sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.²² Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kristiani akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui konteks kehidupan sehari-hari yang sudah dikenal oleh masyarakat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, karena pendidikan selalu berlangsung dalam lingkungan sosial tertentu.²³ Oleh sebab itu pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat agar dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Pendidikan kristiani terhadap budaya adalah proses pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai kristiani dengan kehidupan nyata dalam budaya masyarakat.

C. Tradisi Pangkahingisan dalam Budaya Mamasa

1. Budaya Mamasa

Tradisi adalah pola kehidupan atau praktik dilakukan dari generasi ke generasi di masyarakat dan dianggap bernilai sehingga terus dipertahankan.²⁴ Dengan demikian, Tradisi menjadi menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat karena berperan dalam menjaga nilai, norma,

²² Antone Hope, *pendidikan kristiani kontekstul;Memprtimbangkan Realitas Kemajemukan dalam Pendidikan Agama*. Jakarta : BPK Gunung Mulia 2010 ,7

²³ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Sawo Raya, 2010).13

²⁴ George F. Mc Lean, *Menafsir Dunia* (Yogyakarta: Anggota IKPI, 2019).

serta identitas budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam buku Van Pausen Konsep kebudayaan, tradisi termasuk sebagai salah satu unsurnya. Tradisi dapat dipahami sebagai proses pewarisan atau penerusan norma, adat istiadat, aturan, serta berbagai warisan sosial dari generasi ke generasi.²⁵ Oleh karena itu kebudayaan merupakan kisah tentang perubahan yang terus berlangsung yakni perjalanan individu senantiasa memberikan bentuk kebaruan terhadap bentuk budaya sebelumnya.

Masyarakat Pitu Ulunna Salu Kondosapata Uai Sapalelean atau kabupaten Mamasa merupakan suatu wilayah yang sejak dahulu memegang teguh adat dan budaya lokal. Salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat tersebut adalah hukum adat yang berfungsi mengatur ruang lingkup kehidupan serta perilaku masyarakat yang berada didalamnya.²⁶ Oleh karena itu, pelestarian budaya dan kearifan lokal menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat agar dapat terus dijaga dan diwariskan ke pada generasi berikutnya.

Salah satu upaya dalam melestarikan nilai budaya dan kearifan lokal adalah dengan mempertahankan keberadaan hukum adat yang mengandung nilai-nilai sosial kemanusiaan. Mempertahankan hukum adat itu yang disebut dengan *ada' Tuo* adalah untuk menata kehidupan sosial, masyarakat

²⁵ Van Pausen, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: Gunung Mulia, 2019).

²⁶ Dra Dorkas Pampang, *Hukum Adat Pitu Ulunna Salu Kondosapata Uai Sapalelean* (Mamasa,).

sehingga tercipta kehidupan yang damai, bersatu, dan sejahtera.

2. Kedudukan Tradisi Pangkahingisan dalam Budaya Mamasa

Tradisi pangkahingisan awal mulanya lahir dari budaya empat pokok kebiasaan di pitu ulunna salu tercermin dalam konteks budaya *pemali appa'* randanna. *Pemali Appa' randanna* adalah empat elemen masyarakat pitu ulunna salu dan dijadikan sebagai acuan untuk mejalani seluruh serangkaian aktivitas salah satunya di kecamatan rantebulahan timur tepatnya di desa Kirak. adapun *Pemali appa' handanna* atau pemali terdiri dari empat unsur antara lain *pa'totiboyongan* bentuk pekerjaan sawah yang berawal dari pekerjaan pertama disawah sampai kepada pemanenan padi. *Pali tomate*, yaitu kegiatan orang mati, *Pa'bisuan*, bentuk segala pengucapan syukur *Pa'banne tauan*, yaitu sebuah pernikahan antara laki-laki dan perempuan.

Dasar dari *pa'totibjongan* yaitu bentuk pekerjaan yang mulai dari awal sampai akhir pekerjaan sawah. Awal pekerjaan di sawah, tanam padi,eliharaan padi, sampai kepada berbuah padi, kemudian padi matang pertama kali diambil buanya yang disebut dengan *pangkahingisan*. *pangkahingisan* ini sebagai tanaman pertanian terkhusus pada penanaman padi. *Pangkahaingisan* ini dilakukan di gereja dengan makan bersama, selain dijadikan sebagai makan bersama juga digunakan sebagai persembahan dari hasil panen pertama tersebut.

Pangkahingisan ini dikenal sebagai tradisi dalam jemaat kirak dan *pangkahingisan* juga adalah suatu budaya. *Pangkahingisan* dikenal sebagai

budaya. Di kabupaten mamasa jemaat Kirak *pangkahingisan* dikenal sebagai bentuk pengucapan syukur yang dilakukan diawal panen sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada Tuhan atas berkat hasil panen pertama yang boleh diterima.